

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN DENGAN METODE *OUTDOOR STUDY* PADA SISWA KELAS IV SDN PASUNG TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

Mejul

Guru kelas SDN Pasung Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Outdoor Study* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi Struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti menggunakan metode ini bertujuan agar siswa siswi belajar lebih aktif, lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, serta mampu berintraksi satu sama lain serta memperoleh pembelajaran yang real. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN Pasung Kecamatan Pujut yang berjumlah 23 orang, laki-laki 12 orang dan perempuan 11 orang. penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan adalah data hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terus meningkat secara signifikan dari siklus I sampai dengan siklus II, dimana pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 69,78 meningkat pada siklus II menjadi 85,69 terjadi peningkatan sebesar 15,91 poin demikian juga dengan ketuntasan klasikal pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 orang siswa dengan persentase sebesar 57% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 21 orang yang tuntas atau persentase ketuntasan sebesar 91% meningkat sebesar 48 poin. Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SDN Pasung Tahun Pelejaran 2017/2018

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Outdoor, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan merancang dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa agar menjadi lebih kritis, kreatif, dan lebih cepat dalam memahami materi pelajaran. Pada pembelajaran IPA, guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil belajar siswa yang tinggi, guru telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan dan banyak pula keberhasilan yang telah dicapai, meskipun keberhasilan itu belum sepenuhnya memberikan kepuasan

bagi masyarakat dan para guru, sehingga sangat menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. "Guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik (Kaswara, 2008: 3).

Kemampuan guru dalam menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Tuntutan tersebut mutlak dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam belajar IPA. Hal tersebut juga sejalan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang sangat memperhatikan kepentingan metode-metode pembelajaran yang digunakan.

Guru dituntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat, karena “ciri-ciri guru yang baik adalah guru yang bisa menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pembelajaran. (Muhibbin, 2010: 1)

Pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan peserta didik secara penuh (*Active Learning*) dengan merealisasikan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan keterampilannya sendiri. Adapun keterampilan tersebut meliputi: kemampuan mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman yang dibutuhkan.

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar sebisa mungkin didasarkan pada pendekatan empirik dengan asumsi bahwa alam raya ini dapat dipelajari, dipahami dan dijelaskan, tidak hanya semata-mata bergantung pada metode kualitas tetapi melalui proses tertentu

Berdasarkan hasil ulangan yang dilaksanakan di kelas IV SDN Pasung pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2017 pada materi Struktur dan fungsi bagian tumbuhan , yang diikuti oleh 23 peserta yang tuntas belajar hanya 9 orang siswa atau persentase ketuntasan sebesar 39% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 orang siswa atau persentase sebesar 61% Ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk pelaksanaan kurikulum 2013 adalah seorang siswa dapat dikatakan tuntas apabila mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekoah dan KKM yang dipatok SDN Pasung untuk mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2017/2018 adalah 68 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar $\leq 85\%$.

Ternyata rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan penggunaan media dan metode yang digunakan kurang tepat, tidak melibatkan secara langsung siswa dengan materi yang akan diajarkan, Kenyataan yang telah dipaparkan di atas merupakan alasan

yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mencoba menerapkan metode Outdoor Study yaitu suatu konsep dimana guru menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai pembelajaran sebagai media transformasi konsep yang disampaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan Metode *Outdoor Study* pada Siswa Kelas IV SDN Pasung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah ini dapat dirumuskan Bagaimana “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan Metode *Outdoor Study* pada Siswa Kelas IV SDN Pasung Tahun Pelajaran 2017 / 2018”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan Metode *Outdoor Study* pada Siswa Kelas IV SDN Pasung Tahun Pelajaran 2017 / 2018”.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihatapkan dari penelitian ini yaitu agar siswa mendapatkan pengalaman nyata dalam melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan, dan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA dan umumnya pada semua mata pelajaran.

DAN KAJIAN PUSTAKA

Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Kata IPA merupakan terjemahan dari bahasa inggris

yaitu “*Natural Science*” secara singkat sering disebut “*science*”.

“Sains (*Science*) diambil dari bahasa latin yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Jadi ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya (Triyanti, 2010: 100)

Adapun Wahyana dalam Triyanto mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam (Triyanto, 2010: 136) Sedangkan Menurut H.W Fowler dalam Triyanto IPA adalah pengetahuan yang sistematis, dirumuskan dan berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan dan dedikasi (Triyanto, 2010, 136)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis yang pokok bahasannya adalah gejala-gejala alam dan segala isinya.

Hakikat dan Karakteristik IPA di SD

Hakikat IPA memiliki empat unsur yang utama yaitu *pertama*, sikap ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. *Kedua*, proses prosedur pemecahan masalah: Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perencanaan, eksperimen, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan. *Ketiga*, Produk: berupa fakta, prinsip, teori dan hukum. *Keempat*, Aplikasi: penerapan metode dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat* unsur tersebut merupakan ciri IPA yang utuh serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain” (Triyanti, 2010: 100)

Metode Outdoor.

Sebagaimana diketahui, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mengajar di luar kelas (*Outdoor*) ialah suatu kegiatan

mentransfer *Knowledge* (ilmu pengetahuan) kepada orang lain. Sedangkan pengertian mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau dalam alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa.

Metode mengajar di luar kelas juga dapat difahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran, sebagai media transformasi konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Sebagian orang menyebutnya *Outting class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar (Adelia Vera, 2012: 17)

Dengan demikian, pembelajaran di luar kelas merupakan suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas.

Tujuan Pokok Mengajar di Luar Kelas (*Outdoor*)

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan mengajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar diruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu kegiatan belajar mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidik.

Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar ruangan kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut. (a) Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga bertujuan untuk memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.

Memberi konteks dalam proses pengenalan berkehidupan social dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan). (b) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa

dikembangkan diluar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan di luar kelas, (c) Mengenal berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.

Tahap-Tahap Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor)

Adapun menurut Ayi Suherman dalam Herawati "Penerapan Metode *Outdoor* untuk meningkatkan Minat Belajar siswa dengan langkah-langkah pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut: (a) Tahap Apersepsi, (b) Tahap Eksplorasi, (c) Tahap penjelasan konsep, (d) Tahap Pengembangan aplikasi, € Tahap Kesimpulan. (Ayu Suherman dalam Herawati, 2014: 9)

Hakikat Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Belajar juga merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar yang hanya dialami oleh siswa sendiri. (Saeful Sagala; 2006; 12)

Belajar tidak bisa dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, karena belajar membutuhkan objek dengan cara berinteraksi dengan orang lain, lebih-lebih kita sebagai makhluk sosial, dalam pengertian proses belajarpun memaknai pembelajaran adalah interaksi atau timbal balik yang dilakukan oleh siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Dalam proses pembelajaran sudah mutlak terjadi yang namanya aktivitas, baik itu aktivitas siswa maupun guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) karena aktivitas belajar termasuk dari sumber belajar yang biasanya meliputi: tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa, materi (bahan pelajaran) yang harus dipelajari, dan aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pengajaran (Saeful Bahri; 2013,49) Jadi, belajar membutuhkan lingkungan atau orang lain agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan suatu

perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. (Purwanto, 2010: 44). Menurut Djamarah hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Arikunto mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan

Struktur dan fungsi bagian-bagian tumbuhan adalah sebagai berikut: (a) Akar merupakan bagian tumbuhan yang penting. Akar berada di dalam tanah, (b) Batang., (c) daun, (d) Bunga pada tumbuhan berbagai macam bentuk dan warnanya. Ada bunga yang berwarna putih, kuning, merah, dan ungu. Fungsi atau kegunaan bunga adalah sebagai alat berkembang biak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dengan jenis kolaboratif partisipatoris yaitu peneliti dengan guru mata pelajaran. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengobservasi jalannya pembelajaran sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Pasung yang beralamat di jalan Pasung Desa Bangket Parak kecamatan Pujut kabupaten Lombok tengah pada semester I bulan

Agustus sampai bulan Oktober tahun 2017 tahun pelajaran 2017/2018.

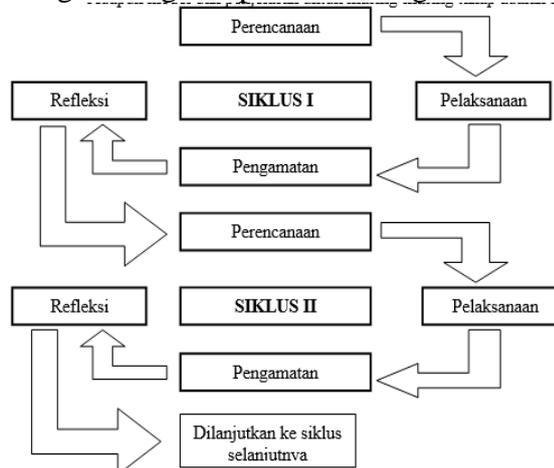
Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang terdiri dari 12 orang siswa laki – laki dan 11 orang siswa perempuan sebagian besar orang tua mereka bekerja sebagai nelayan karena terletak di pinggir pantai Awang.

Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.(arikunto, 2013, 137)

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 1.2 : Siklus Penelitian Tindakan

Jenis Instrument dan Cara Penggunaannya

Jenis instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: Tes Tulis/ Tes Isian (*Completion test*)

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur daya serap siswa setelah diajar menggunakan metode *Outdoor* dan sekaligus untuk mengetahui keberhasilan baik secara individu maupun secara klasikal.

Analisis Data dan Refleksi

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan dalam pengolahan data yang telah terhimpun dari berbagai penelitian, misalnya dari sumber data wawancara atau observasi, sehingga diperoleh informasi-informasi yang berdaya guna, karena diperoleh dari instrumen masih berupa data mentah dan data yang diperoleh selanjutnya dianalisis.

a. Data Kuantitatif (Data Tes Hasil Belajar Siswa)

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

1) Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{x}{z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

X :Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 75

Z : Jumlah siswa keseluruhan

(Wayan Nurkencana;99)

2) Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan persamaan :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = banyak subjek

(Nana Sudjna, 2006: 109)

Secara teknis penelitian kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika ketuntasan klasikal mencapai 85 % dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan minimal ≥ 75 yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Setelah proses pembelajaran berakhir maka diadakan evaluasi, berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dapat cermati nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 69,78 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau persentase sebesar 57% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau persentase sebesar 43% ini terjadi karena guru kurang bisa memanfaatkan

waktu dalam proses pembelajaran di luar ruangan, begitu juga dengan ketuntasan klasikal belum terpenuhi sebesar $\geq 85\%$., sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Agustus 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Setelah proses pembelajaran berakhir maka diadakan evaluasi, dan hasilnya hasil belajar siswa pada siklus II dapat dijelaskan setelah diadakan analisa data sebagai berikut nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 85,69 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang atau persentase sebesar 91% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa atau persentase sebesar 9% ini terjadi karena guru mampu mengatasi kelemahan-kelemahan di siklus sebelumnya. pembelajaran di luar ruangan, begitu juga dengan ketuntasan klasikal, sudah terpenuhi semua indikator yang di inginkan terpenuhi sebesar $\leq 85\%$., maka dengan demikian penelitian ini di hentikan sampai pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi seperti yang telah dijelaskan pada penelitian di atas. Penelitian ini berorientasi pada penerapan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Pasung Tahun pelajaran 2017 /2018.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA meningkat, hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai rata-rata siswa meningkat, nilai rata – rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 67,78 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau persentase sebesar 57% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau persentase sebesar 43% ini terjadi karena guru kurang bisa memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran di luar ruangan, begitu juga dengan ketuntasan

klasikal belum terpenuhi sebesar $\leq 85\%$., sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Kemudian pada siklus II nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 85,69 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang atau persentase sebesar 91% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa atau persentase sebesar 9% ini terjadi karena guru mampu mengatasi kelemahan – kelemahan di siklus sebelumnya. pembelajaran di luar ruangan, begitu juga dengan ketuntasan klasikal, sudah terpenuhi semua indikator yang di inginkan terpenuhi sebesar $\leq 85\%$., maka dengan demikian penelitian ini di hentikan sampai pada siklus II.

Jika dibandingkan kedua siklus tersebut maka terlihat peningkatan yang cukup signifikan dimana pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 69,78 meningkat pada siklus II menjadi 85,69 terjadi peningkatan sebesar 15,91 poin demikian juga dengan ketuntasan klasikal pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 orang siswa dengan persentase sebesar 57% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 21 orang yang tuntas atau persentase ketuntasan sebesar 91% meningkat sebesar 48 poin maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SDN Pasung Tahun Pelajaran 2017/2018

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPA di kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Pasung Kecamatan Pujut Tahun Pelajaran 2017/2018. *Outdoor Study* suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung diluar kelas atau dialam bebas.

Peningkatan hasil belajar siswa terus meningkat secara signifikan dari siklus I sampai dengan siklus II, dimana pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 69,78 meningkat pada siklus II menjadi 85,69

terjadi peningkatan sebesar 15,91 poin demikian juga dengan ketuntasan klasikal pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 orang siswa dengan persentase sebesar 57% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 21 orang yang tuntas atau persentase ketuntasan sebesar 91% meningkat sebesar 48 poin.

Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Outdoor study* study dapat meningkatkan hasil belajar materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SDN Pasung Tahun Pelejaran 2017 / 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [http://duniabaca.com/Pengertian belajar dan hasil belajar.html/](http://duniabaca.com/Pengertian_belajar_dan_hasil_belajar.html/)
- Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Kaswara, Deni. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mulyati, Arifin. Dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkungan Untuk KELAS III SD/MI*. Jakarta: PT Setia Purna Invest, 2008.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010 .
- Sagala, Syaiful. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglensindo. 2011.
- Sunarta, Wayan Nurkancana. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Triyanto. *Model pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Triyanto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Utami, Selvi Ayu, *Penerapan Metode Outdoor Study Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA (Skripsi Universitas Bengkulu)*, 2014.
- Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.